

Menyambung dari visi Adgi, peran Adgi secara nasional dibagi menjadi 3 bagian:

Melindungi

Peran Adgi dalam hal melindungi desainer grafis salah satunya adalah mewujudkan dan mempromosikan sertifikasi profesi secara nasional yang merupakan standar kompetensi kerja nasional dan dapat di gunakan di berbagai negara. Selain daripada itu, Adgi akan mewujudkan dan mempromosikan kode etik profesi yang menjabarkan tanggung jawab desainer grafis terhadap kolega, klien dan lingkungannya. Dokumen penting ini akan diterbitkan dalam bentuk buku guna meningkatkan nilai dan kemartabatan desainer grafis Indonesia dalam industri.

Melayani

Dengan mempromosikan potensi-potensi sumber daya insani profesional di bidang desain grafis melalui salah satu program unit bisnis "Adgi Hub" yang bertujuan untuk menjadi penghubung kerjasama antara anggota Adgi yang bersertifikasi dengan badan pemerintah. Dengan cara ini, Adgi dapat menghadirkan jaringan industri yang bermanfaat bagi anggota Adgi. Mekanisme ini bersifat berhubungan langsung antara anggota Adgi dengan jaringan Adgi lainnya.

Memajukan

Meningkatkan rasa persatuan desainer grafis Indonesia dengan cara membangun chapter-chapter di Indonesia. Saat ini, Adgi telah memiliki 7 chapters di seluruh Indonesia, termasuk Jakarta, Bandung, Bali, Jogjakarta, Surabaya, Solo dan Malang. Selain daripada itu, Adgi sedang memperbanyak kerjasama dengan forum-forum desain grafis yang sudah tercetus, seperti FDGI (Forum Desainer Grafis Indonesia) dan situs DGI (Desainer Grafis Indonesia).

Susunan Pengurus Nasional 2014-2016

| | |
|------------------------------------|-----------------------|
| Ketua | : Zinnia Nizar-Sompie |
| Sekretaris Jenderal | : Adityayoga |
| Direktur Pengembangan Bisnis | : Emir Hakim |
| Direktur Pengembangan Program | : Diaz Hendrassukma |
| Direktur Publikasi dan Desain | : Eric Widjaja |
| Direktur Pendidikan | : Arief Adityawan |
| Direktur Sertifikasi dan Kode Etik | : Sari Wulandari |
| Ketua Terpilih 2016 - 2018 | : Rege Indrastudio |

Ketua Wilayah (Chapter) 2014-2016

| | |
|----------|---------------------|
| Bandung | : Andi Rahmat |
| Jakarta | : Rege Indrastudio |
| Jogja | : Mohammad Iqbal |
| Solo | : Bandung Ajiriyano |
| Surabaya | : Bayu Prasetya |
| Malang | : Ardiansyah Akbar |
| Bali | : D.P. Arsa Putra |

One Pacific Place, Level 11, SCBD Area, Jl. Jend. Sudirman

Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia

www.adgi.or.id

kabar@adgi.or.id

ADGI
ASOSIASI
DESAINER
GRAFIS
INDONESIA

Ilmu desain grafis masuk ke Indonesia melalui disiplin seni reklame, dikarenakan pada awalnya aplikasi desain grafis banyak dipergunakan dalam bidang periklanan. Dengan berkembangnya kebutuhan komunikasi visual yang tidak hanya terbatas pada aplikasi periklanan akhirnya ITB dan ASRI (sekarang ISI Jogja) berinisiatif untuk memisahkannya dalam satu ilmu mandiri, Desain Grafis (saat ini berkembang dengan nama Desain Komunikasi Visual).

Pada bulan Juni 1980 diselenggarakan untuk pertama kali di Indonesia, pameran desain grafis oleh Gauri Nasution, Hanny Kardinata, dan Didit Chris. Geliat desain grafis semakin diperkuat dengan kesadaran untuk menyatukan kekuatan dalam sebuah wadah yang dibentuk pada September 1980 dengan nama IPGI (Ikatan Perancang Grafis Indonesia). Wadah ini menjadi cikal bakal terbentuknya Adgi hari ini.

Semakin berkembangnya kebutuhan dan peran desain grafis di Indonesia, pada 1994 IPGI mengadakan kongres nasional pertamanya yang menghasilkan kesepakatan merubah nama IPGI menjadi Adgi (Asosiasi Desainer Grafis Indonesia) sebagai salah satu usaha untuk lebih nyata dalam memajukan profesi desainer grafis.

Berbagai dinamika politik Indonesia dan kondisi internal mewarnai pasang-surut Adgi dalam usaha melayani, memajukan dan melindungi profesi desain grafis. Saat ini, ebagai Asosiasi yang resmi mewadahi profesi desainer grafis Indonesia, Adgi pun mengambil peran sebagai pendukung pemerintah dalam menyelenggarakan seluruh kebijakan khususnya yang berkaitan dengan bidang Ekonomi Kreatif.

Adgi memiliki visi untuk bersama-sama menciptakan dunia industri desain grafis Indonesia yang sehat dan membentuk identitas visual Indonesia yang kuat di dalam negeri dan di mata internasional.

Tiga komitmen dasar Adgi menjadikan acuan kegiatan untuk mencapai visi besar Adgi.

Adgi berkewajiban untuk (1) melayani desainer grafis Indonesia. Sejalan berkembangnya waktu berbagai dinamika terjadi dan menyesuaikan keadaan yang berubah, Adgi menempatkan diri untuk selalu kritis melihat dan menganalisa, agar selalu dapat memahami kebutuhan desainer grafis Indonesia dalam berproses dan berkarya.

Adgi percaya bahwa desainer grafis dalam berkarya tidak hanya mengenai keterampilan estetika semata. Dalam setiap proses penciptaan dibutuhkan berbagai tahapan yang mendalam, hal ini meliputi kekayaan intelektual desainer dan keterampilan penguasaan teknik dan material. Oleh karena itu Adgi berkewajiban untuk (2) melindungi tiap individu yang tergabung sebagai anggotanya untuk memastikan dapat berkarya dengan professional.

(3) Memajukan profesi desain grafis adalah sebuah keharusan. Pemahaman publik akan peran desain grafis yang semakin hari semakin baik harus didukung, agar tercapai penghargaan atas proses pemikiran karya desainer grafis. Dengan semakin majunya penghargaan masyarakat akan pentingnya peran desainer grafis maka secara langsung akan terbentuk sebuah industri desain grafis yang sehat bagi seluruh pihak. Majunya industri desain grafis Indonesia yang sehat hanya dapat dicapai dengan kesadaran bersama-sama seluruh anggota Adgi berdampingan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, untuk menyatukan visi yang sama.

Dunia desain grafis di Indonesia terbentuk atas dua elemen yang secara langsung saling mendukung, industri desain grafis yang terus berkembang dan dunia pendidikan desain grafis di Indonesia yang semakin kuat. Adgi sebagai asosiasi, adalah asosiasi yang keanggotaannya terdiri dari para profesional dan juga para pendidik desain grafis terbaik di Indonesia.

Adgi berkomitmen untuk memastikan anggota yang terdaftar adalah individu-individu profesional yang konsisten bersama-sama memajukan dunia desain dan memahami kode etik di dunia desain grafis.



www.adgi.or.id

Setelah finalisasi SKKNI di periode yang lalu, Adgi periode 2014-2016 akan membentuk LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) yang mana Adgi diberi kewenangan untuk melaksanakan pembentukan lembaga ini yang kegiatan operasionalnya berada di bawah pengawasan Badan Nasional Sertifikasi Profesi Indonesia (BNSP).

Buku adalah sebuah alat yang akan memberikan gambaran tentang dimensi industri desain grafis di Indonesia, baik dari aspek tatacara dalam memberikan pelayanan jasa, gambaran pertumbuhan industri hingga studi kasus dan unjuk karya dari biro ataupun konsultan desain grafis di seluruh wilayah Adgi chapters di Indonesia.

Friends of ADGI adalah program kemitraan yang saling menguntungkan antara industri desain grafis dan industri terkait, baik langsung seperti perusahaan percetakan maupun tidak langsung seperti Dirjen HAKI.

Mengembangkan sebuah bisnis unit, sebagai pusat kegiatan untuk memberikan pilihan desain yang baik dan memfasilitasi anggota Adgi ke badan-badan pemerintah.

Berbagai program untuk menghubungkan desainer grafis, seperti lokakarya, seminar, serta pameran tahunan. Program-program ini adalah sebuah bentuk kerjasama dengan komunitas desain grafis yang ada.